

**EFEKTIVITAS PROGRAM TAKESRA DAN KUKESRA  
DALAM PENGENTASAN KEMISKINAN  
DI KABUPATEN AGAM PROPINSI SUMATERA BARAT**

**TESIS**

Oleh :  
**ROSNIKA**  
38202009



**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ANDALAS  
2001**

## **Efektifitas Program Takesra dan Kukesra Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Kabupaten Agam Propinsi Sumatera Barat**

Oleh : Rosnita

(Di bawah bimbingan Asdi Agustar, Imran Manan).

### **RINGKASAN**

Program mengatasi masalah kemiskinan telah dilakukan baik secara sektoral, regional maupun khusus. Sebagaimana halnya di propinsi lain salah satu program yang langsung berkaitan dengan masyarakat miskin adalah Tabungan Keluarga Sejahtera (Takesra) dan Kredit Usaha Keluarga Sejahtera (Kukesra) dimana sejak tahun 1995 juga sudah diimplementasikan di Sumatera Barat.

Tujuan dari program tersebut adalah meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui pemberdayaan ekonomi keluarga dan masyarakat dengan pemberian bantuan dana sebagai modal usaha. Dengan sistim pelaksanaan yang sama untuk seluruh daerah dan adanya perbedaan sumber daya alam (sosio demografi), sumber daya manusia (sosio ekonomi) dari masyarakat diduga efektifitas program di setiap daerah akan berbeda. Berdasarkan hal itu maka dilakukan penelitian.

Tujuan penelitian adalah ingin mengetahui efektifitas program yang dilihat dari seberapa besar peserta program : 1) Mampu memanfaatkan modal. 2) Mampu menguasai teknologi. 3) Mampu mengembangkan kegiatan kewirausahaan. 4) Mampu melaksanakan kemitrausahaan.

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Agam propinsi Sumatera Barat sejak 15 Maret 2000 sampai 5 Juli 2000 pada 3 tipe desa yang berbeda yang dipilih secara purposive yakni : Desa Sungai Tuak Patangahan (Desa



## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Dalam pelaksanaannya kebijaksanaan pembangunan telah dijabarkan dalam bentuk program pembangunan sektoral, regional dan program khusus. Program-program tersebut pada dasarnya bertujuan untuk memecahkan tiga masalah utama pembangunan, yakni pengangguran, ketimpangan distribusi pendapatan dan kemiskinan.

Adanya krisis ekonomi dan moneter yang terjadi di Indonesia telah membawa dampak yang kesemuanya bermuara kepada meningkatnya jumlah penduduk miskin, yang telah berjumlah 27 juta orang pada tahun 1996 (Kompas, Februari 1999). Di Sumatera Barat jumlah penduduk miskin telah meningkat dari 668.373 orang pada akhir tahun 1996 menjadi sebanyak 1.410.000 orang tahun 1998 (Bappeda Sumbar, 1997).

Konsep pembangunan yang telah dikembangkan untuk mengatasi masalah kemiskinan adalah meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui pemberdayaan ekonomi keluarga dan masyarakat. Untuk itu diperlukan peningkatan kapasitas masyarakat sebagai dasar pemupukan modal. Hal tersebut dapat dilakukan melalui pemberian bantuan dana sebagai modal usaha, pelatihan yang tepat, pencrapan teknologi tepat guna, pembangunan prasarana pendukung penyediaan prasarana penunjang, dan penguatan kelembagaan sebagai wadah usaha masyarakat (Sumodiningrat, 1997).

Menurut hasil penelitian Suyanto (1996), pemberian tambahan modal kerja kepada masyarakat miskin ternyata tidak memberikan pengaruh yang sama

terhadap masyarakat dengan struktur ekonomi yang berbeda-beda. Hasil penelitian Sapuan dan Silitonga (1994), menyimpulkan bahwa kelembagaan yang ada di dalam masyarakat menjadi penyebab dari kemiskinan struktural. Di Sumatera Barat hasil penelitian Karimi (1997), mengungkapkan bahwa keterpaduan antara pemerintah dengan masyarakat sangat mempengaruhi keberhasilan program pengentasan kemiskinan.

Sebagaimana halnya di Propinsi lain berbagai upaya dan program juga sudah di implementasikan di Sumatera Barat. Salah satu program yang langsung berkaitan dengan masyarakat miskin adalah Tabungan Keluarga Sejahtera (Takesra) dan Kredit Usaha Keluarga Sejahtera (Kukesra). Program ini dalam pelaksanaannya dilakukan secara sektoral. Sejak tahun 1995 Kabupaten Agam merupakan salah satu daerah yang sudah melaksanakan program Takesra dan Kukesra.

Berdasarkan uraian di atas dan permasalahan yang ada maka dapat dipertanyakan bagaimanakah efektifitas program Takesra dan Kukesra di kabupaten ini. Hal tersebut membuat penulis tertarik ingin melihat efektifitas program. Untuk itu penulis melakukan penelitian dengan judul **“Efektifitas Program Takesra dan Kukesra dalam Pengentasan Kemiskinan di Kabupaten Agam “**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Pembangunan daerah Propinsi Dati I Sumatera Barat tidak lepas dari kebijaksanaan pembangunan nasional. Kesenjangan pembangunan ditandai oleh kesenjangan antar wilayah, antar daerah, antar pedesaan dan perkotaan serta

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Kesimpulan

1. Program Takesra dan Kukesra telah dilakukan pada tiga tipe desa yang berbeda dengan cara yang tidak berbeda. Tidak terlihat adanya perbedaan dalam kemampuan dalam melaksanakan kewirausahaan dan kemitrausahaan. Namun demikian terlihat adanya perbedaan kemampuan memanfaatkan modal dan menguasai teknologi berdasarkan apa yang ditetapkan pada panduan pelaksanaan program.
2. Secara umum peserta program dapat dikatakan: 58,11 % mampu memanfaatkan modal dan 54,05 % mampu menguasai teknologi dengan katagori sedang. Akan tetapi 55,41 % mampu melakukan kewirausahaan dan 40,05 % mampu melaksanakan kemitrausahaan dengan katagori tinggi.
3. Di Desa Persawahan 94,45 % peserta program telah memanfaatkan dana untuk modal usaha dimana 33 % peserta program telah mampu memanfaatkan sumberdaya alam yang dimiliki dengan memilih jenis usaha sesuai dengan sumberdaya alam yang ada (bertani). Disamping itu 67 % peserta memiliki keterampilan dimana 22 % peserta telah memilih jenis usaha sesuai dengan sumberdaya manusia yang dimiliki (menjahit). Sehingga 50 % peserta telah mampu memanfaatkan modal dengan katagori tinggi. Dengan keadaan tersebut 66,66 % peserta program mampu melaksanakan kewirausahaan dengan katagori yang tinggi juga. Kemampuan dalam memanfaatkan modal dan melaksanakan kewirausahaan yang tinggi ini tidak diikuti pembinaan



## DAFTAR PUSTAKA

- Ala Bayo, A, 1996. Kemiskinan dan Strategi Memerangi Kemiskinan. Liberty, Yogyakarta.
- Bappeda Sumbar, 1997. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.
- Basaib, S, 1997. Perencanaan Pembangunan Indonesia Suatu Tinjauan Historis. Majalah Perencanaan Pembangunan No.2 Januari 1997.
- BKKBN Jakarta, 1992. Hasil Penilaian Multi Indikator Pelaksanaan Gerakan KB Nasional Tahun 1991/1992. Badan Keluarga Berencana Nasional, Jakarta.
- BKKBN Sumbar, 1996. Panduan Pembangunan Keluarga Sejahtera Dalam Rangka peningkatan Penanggulangan Kemiskinan.
- Chambers,R, 1993. Pembangunan Mulai Dari Belakang. LP3ES, Jakarta.
- Dillon,HS dan Hermanto, 1993. Kemiskinan di Negara Berkembang dalam Prisma No.3 Tahun XII. Pustaka LP3ES, Jakarta.
- Djarwanto dan Subagyo,P, 1993. Statistik Induktif. BPFE – Yograkarta.
- Djayanegara, SO dan Arifin, H, 1997. Upaya Penilaian Program Intervensi di Dalam Komuniti dan Keluarga Miskin. Jurnal Sosiologi Indonesia No.2 Tahun 1997.
- Hadiwigeno, S dan A. Pakpahan, 1993. Identifikasi Wilayah Miskin di Indonesia dalam Prisma No.3 Tahun XII. Pustaka LP3ES, Jakarta.
- Hanafi, A dan Guntur Waseno, M, 1984. Penelitian Untuk Mengevaluasi Efektifitas program Kemasyarakatan. Usaha Nasional, Surabaya.
- Indarti, Sri 1997. Analisis Pengembangan Agro Industri Gula Kelapa. Tesis Pascasarjana Unand Padang.
- Karimi, S, 1997. Penelitian Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan. Lembaga Pengkajian Ekonomi dan Pembangunan Universitas Andalas, Padang
- Kartasasmita, G, 1996. Pembangunan Untuk Rakyat, Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan. Cides, Jakarta.
- \_\_\_\_\_, 1997. Power dan Empowerment : Sebuah Telaah Mengenai Konsep Pemberdayaan Masyarakat. Majalah Perencanaan pembangunan No.2 Januari 1997